

HUBUNGAN ANTARA HIGIENE PERORANGAN TERHADAP KECACINGAN PADA BALITA DI DAERAH RAWAN BANJIR DI DESA DODAP PANTAI KECAMATAN TUTUYAN KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW TIMUR

Karla Adelin Rember*, Harvani Boky*, Sri Seprianto Maddusa*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi

ABSTRAK

Hygiene perorangan adalah kebiasaan hidup dengan selalu memperhatikan kebersihan diri seperti mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, memakai alas kaki, memotong kuku dan kebiasaan mandi. Penyakit cacingan adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi cacingan dalam tubuh manusia yang ditularkan melalui tanah. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah ada hubungan antara hygiene perorangan ibu terhadap kecacingan pada balita di daerah rawan banjir di Desa Dodap Pantai Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Jenis Penelitian ini adalah penelitian observasional analitik berbasis laboratorium dengan pendekatan rancangan Cross-Sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu dan balita di Desa Dodap Pantai Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dengan sampel sebanyak 34 responden. Penelitian dilaksanakan di Desa Dodap Pantai Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, pada bulan Mei sampai Oktober tahun 2018. Menggunakan instrument penelitian yaitu kuesioner dan hasil laboratorium dengan analisis univariat dan bivariat menggunakan Chi-square CI = 95% dan $\alpha = 0,05$. Hasil yang diperoleh yaitu nilai Odds Ratio (OR) = 0,238 dan 95% CI = 0,19-2,974 yang artinya responden yang memiliki hygiene perorangan yang tidak baik beresiko 0,238 kali lebih besar menderita kecacingan dari pada responden yang memiliki hygiene perorangan yang baik. Ada hubungan antara hygiene perorangan ibu dengan kejadian kecacingan pada balita di Desa Dodap Pantai Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Hal ini ditandai dengan hasil analisa bivariat yang menunjukkan bahwa nilai $p = 0,014$ ($p < 0,05$). Bagi ibu yang memiliki balita disarankan untuk lebih membiasakan cuci tangan menggunakan sabun dan air bersih mengalir, rutin memotong kuku anak, selalu memakaikan alas kaki pada saat anak bermain di tanah dan menjaga kebersihan lingkungan.

Kata Kunci: Higiene, Cacing, Balita

ABSTRACT

Personal hygiene is a living habit with always make an attention to cleanliness, such as washing hands before and after eat, wearing footwear, cutting nails and take a bath. Worm disease occurs due to worm infection in the human body which is transmitted through soil. The purpose of this study is to know that there is a relationship between mother personal hygiene and helminthians (worm disease) in toddlers at flood prone areas Dodap Pantai Village Districts of Tutuyan East Bolaang Mongondow Timur. The type of this research is observational analysis based on laboratory with cross sectional approach. The population of this research is all of mother and toddlers in Dodap Pantai Villiage Districts of Tutuyan East Bolaang Mongondow Timur, with 34 samples of respondece. This research is held in Dodap Pantai Village District Tutuyan East Bolaang Mongondow Timur in month of Mei until October 2018. Using research instrument questionnaire and samples of laboratory with univariate and bivariate analysis using chi-square CI =95% and $\alpha=0,05$.The results obtained were Odds ratio value (OR) =0,238 and 95% CI=0,19-2,974, which means respondece who not have a good personal hygiene risk 0,238 times bigger to suffering helminthians (worm disease) than the person who have a good hygiene. There is a relationship between mother personal hygiene with helminthians (worm disease) in toddlers in Dodap Pantai Village District of Tutuyan East Bolaang Mongondow Timur. This is indicate by the results of bivariate analysis which is shown the value $p=0,014$. For mothers who have toddlers it is advisable to be more accustomed to washing hands using soap and clean water flowing, routinely cutting children's nails, always wearing footwear when children play on the ground and maintain environmetntal cleanliness.

Keywords: Hygiene, Worm, Toddlers

PENDAHULUAN

Hygiene perorangan adalah kebiasaan hidup dengan selalu memperhatikan kebersihan diri seperti mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, memakai alas kaki, memotong kuku dan kebiasaan mandi. Hygiene perorangan adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan, baik fisik maupun psikisnya (Isro'in, 2012).

Penyakit cacingan adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi cacingan dalam tubuh manusia yang ditularkan melalui tanah. Prevalensi kecacingan di Indonesia masih tinggi, terutama kecacingan yang disebabkan oleh sejumlah cacing perut yang disebut *soil transmitted helminths*. Infeksi cacing terutama cacing perut, dapat menimbulkan kerugian zat gizi berupa kalori dan protein serta kehilangan darah, menghambat perkembangan fisik, kecerdasan dan produktivitas kerja, infeksi cacing juga dapat menurunkan ketahanan tubuh sehingga mudah terkena penyakit lainnya (Permenkes RI, 2017).

World Health Organization (WHO) tahun 2017 diperkirakan 24% populasi dunia atau lebih dari 1,5 miliar orang terinfeksi cacing yang ditularkan melalui tanah di seluruh dunia. Infeksi tersebar luas di daerah tropis dan subtropics, dengan jumlah terbesar terjadi di Afrika, Amerika, Cina, dan Asia Timur. Infeksi soil transmitted helminthes termasuk dalam 11 dari 20 penyakit terabaikan yang ada di Indonesia. Angka kecacingan di Indonesia

tahun 2012 adalah 22,6% sedangkan target Kementerian Kesehatan di 2015 angka kecacingan di Indonesia < 20% (Kemenkes, 2013).

Kasus cacingan di Provinsi Sulawesi Utara sebanyak 1,5% pada tahun 2017 (Dinkes Provinsi Sulawesi Utara, 2017). Di kota Manado pada tahun 2016 terapat sebanyak 51 kasus cacingan (Dinkes Kota Manado, 2016). Di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur pada Tahun 2017 terdapat 59 kasus kecacingan, dan berdasarkan data dari Puskesmas Tutuyan Tahun 2016-2017 terdapat 15 kasus kecacingan pada anak-anak (Dinkes Bolaang Mongondow Timur, 2017).

Desa Dodap Pantai merupakan salah satu desa yang terletak di pesisir pantai dan merupakan daerah pasang surut sehingga sering digenangi air. Desa Dodap Pantai memiliki jumlah penduduk sebanyak 925 Jiwa dengan mata pencaharian adalah 70% sebagai petani dan 30% sebagai nelayan. Dari hasil observasi awal terhadap hygiene perorangan ibu dan sanitasi lingkungan masih kurang baik sehingga dapat menyebabkan kecacingan pada balita. Data yang diperoleh dari Puskesmas Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, menunjukkan bahwa di Desa Dodap Pantai kepemilikan jamban sehat masih berkisar 137 KK atau 49,8%. Sedangkan masyarakat lainnya masih buang air besar sembarangan di pantai atau pinjam jamban tetangga. Untuk akses air bersih di Desa Dodap Pantai, masyarakat menggunakan air

sumur. Dan untuk ketersediaan tempat sampah di Desa Dodap Pantai kebanyakan masyarakat disana belum memiliki tempat sampah dan masih buang sampah sembarangan di selokan air yang mengalir langsung ke pantai. Keadaan ini dapat menjadi faktor-faktor penyebab terjadinya infestasi cacing pada balita.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan antara hygiene perorangan terhadap kecacingan pada balita di daerah rawan banjir di Desa Dodap Pantai Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian observasional analitik berbasis laboratorium dengan pendekatan rancangan *Cross Sectional*. Penelitian dilaksanakan di Desa Dodap Pantai Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur pada bulan Mei-Oktober 2018. Populasi dalam penelitian adalah seluruh balita yang berjumlah 47 responden. Sampel penelitian ini adalah balita yang berjumlah 34 responden dengan teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling dengan kriteria yaitu balita yang berumur 12 bulan - 59 bulan dan balita yang tidak minum obat cacing dalam waktu 6 bulan. Data yang diperoleh dari hasil wawancara menggunakan kuesioner serta berdasarkan hasil laboratorium. Uji yang digunakan adalah uji *Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Umur	n	%
12-36 Bulan	23	67,6
37-59 Bulan	11	32,4
Total	34	100

Berdasarkan tabel 1, kelompok umur yang menjadi sampel terbanyak yaitu 12-36 bulan (67,6%) sedangkan yang paling sedikit menjadi sampel yaitu balita yang berumur 37-59 bulan (32,4%).

Tabel 2. Distribusi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	17	50
Perempuan	17	50
Total	34	100

Karakteristik sampel balita berdasarkan jenis kelamin pada tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi balita berdasarkan jenis kelamin sama banyak yaitu 17 (50%).

Tabel 3. Distribusi Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	n	%
Belum Sekolah	23	67,6
PAUD	11	32,4
Total	34	100

Dapat dilihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa distribusi sampel berdasarkan pendidikan lebih dari setengah jumlah sampel

pada penelitian ini belum sekolah yaitu 23 balita (67,6%) dan balita lainnya sebanyak 11 balita (32,4%) sudah masuk paud.

Tabel 4. Prevalensi Kejadian Kecacingan pada Balita di Desa Dodap Pantai Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur

Kejadian Kecacingan	n	%
Positif	3	9
Negatif	31	91
Total	34	100

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil pemeriksaan feses pada balita di Desa Dodap Pantai Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur menunjukkan bahwa jumlah balita yang positif kecacingan 3 balita (9%) sedangkan jumlah balita yang negatif kecacingan 31 balita (91%).

Tabel 5. Distribusi Kategori Hygiene Perorangan

Hygiene Perorangan	n	%
Baik	22	65
Tidak Baik	12	35
Total	34	100

Distribusi responden berdasarkan kategori hygiene perorangan menunjukkan bahwa hygiene perorangan yang baik berjumlah 22 orang (65%) sedangkan hygiene perorangan yang tidak baik berjumlah 12 orang (35%).

Tabel 6. Tabulasi Silang antara Hygiene Perorangan dengan Kejadian Kecacingan pada Balita di Desa Dodap Pantai Kecamatan Tutuyan Bolaang Mongondow Timur

H P	Kejadian Kecacingan		Total	p	OR	CI (95 %)		
	+	-						
	n	%					n	%
B	0	0	2	65	2	6	0,0 14 38	0,2 38 74
T	3	8,	2	26	2	5		
B	8	9	,2	1	3	2		
T	3	8,	3	91	7	1		
		8	4	,2	9	0		
						0		

Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui hasil uji Chi-square diperoleh nilai $p = 0,014$ ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan antara hygiene perorangan dengan kejadian kecacingan pada balita di Desa Dodap Pantai Kecamatan Tutuyan Bolaang Mongondow Timur, dengan nilai OR 0,238 dan 95% CI = 0,19-2,974 yang artinya responden yang memiliki hygiene perorangan yang tidak baik beresiko 0,238 kali lebih besar menderita kecacingan dari pada responden yang memiliki hygiene perorangan yang baik.

Kejadian Kecacingan Pada Balita Di Desa Dodap Pantai Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur

Hasil penelitian yang dilakukan pada balita di Desa Dodap Pantai Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur memperoleh hasil balita yang positif

kecacangan berjumlah 3 orang balita (9%) sedangkan balita yang negatif kecacangan berjumlah 31 orang balita (91%). Jenis cacing yang menginfeksi balita yaitu *Ascaris Lumbricoides*. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa prevalensinya tidak melebihi dari angka nasional yaitu 2,5% - 62% (Permenkes RI, 2017).

Dari hasil observasi dan wawancara, balita yang terinfeksi cacing dipengaruhi oleh sanitasi lingkungan rumah yang buruk. Kurangnya ketersediaan sarana sanitasi lingkungan rumah berkaitan dengan faktor sosial ekonomi menengah kebawah, penghasilan yang di dapatkan belum mencukupi untuk membangun sarana sanitasi lingkungan rumah yang memadai dirumahnya. Sanitasi lingkungan rumah yang dimaksud antara lain sarana air bersih, kondisi jamban keluarga, kondisi lantai rumah, tidak adanya saluran pembuangan air limbah, dan kondisi tempat pembuangan sampah.

Sarana air bersih di Desa Dodap Pantai kebanyakan bersumber dari sumur gali, untuk keluarga-keluarga yang berekonomi keatas mempunyai jenis sumur bor. Untuk sumur gali, kebanyakan sumur tidak terbuat dari batu yang disemen (diplester), dinding parapetnya < 3 meter dan sumurnya tidak ditutup. Ditemukan masih adanya sumber pencemar didekat sumur, berupa tumpukan sampah dan jarak antara sumur dan septik tank < 10 m. Seringkali saat turun hujan sampah-sampah tersebut merembes ke sumur dan air sumur

menjadi kotor. Sarana air bersih tidak memenuhi syarat jika dekat dengan sampah atau tanah yang terkontaminasi telur cacing yang dapat mengkontaminasi air yang berasal dari sumur (Nurmarani, 2017).

Kepemilikan jamban sehat masih berkisar 49,8%, masyarakat di Desa Dodap Pantai sebagian sudah mempergunakan jamban sehat atau yang pinjam jamban tetangga, ada juga yang membuat jamban dipergunakan hanya jika ada tamu yang datang berkunjung, dan ada juga masyarakat yang masih memiliki kebiasaan buang air besar sembarangan di sekitar halaman rumah atau di pantai. Secara biologis keberadaan jamban merupakan faktor kecacangan. Hal ini disebabkan oleh penderita kecacangan apabila buang air besar sembarangan memungkinkan telur cacing keluar bersama tinja dan berada di tanah, maka telur cacing dapat mencemari tanah (Muthoharoh, 2015).

Kondisi lantai rumah tinggal jenis lantainya masih tanah. Desa Dodap Pantai memiliki jenis tanah berupa tanah liat dan memiliki suhu memiliki suhu 22⁰-27⁰ C sehingga memungkinkan telur cacing berkembang biak. Tanah liat, kelembapan tinggi dan suhu 25⁰-30⁰C merupakan kondisi yang sangat baik untuk berkembangnya telur *A. Lumbricoides* menjadi bentuk infeksi (Sutomo dkk, 2010).

Desa Dodap Pantai belum memiliki tempat pengolahan sampah. Kebanyakan masyarakat masih buang sampah sembarangan

baik di sekitar halaman rumah dan di selokan air yang mengalir langsung di pantai, ada juga sebagian masyarakat yang membakar sampahnya. Dan masyarakat disana belum memiliki saluran pembuangan air. Saluran pembuangan air limbah (SPAL) merupakan perlengkapan pengolahan air limbah berupa tanah galian atau pipa datri semen maupun paralon yang digunakan untuk mengalirkan air buangan seperti air cucian, air bekas mandi, dan air kotoran lainnya (Kemenkes, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan Napitupulu (2016) tentang hubungan pengetahuan dan hygiene perorangan dengan infeksi kecacingan pada anak balita di Desa Lau Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat bahwa kondisi kesehatan lingkungan tempat tinggal akan sangat mempengaruhi kesehatan penghuninya, tidak hanya kondisi fisik yang harus baik melainkan juga kondisi kebersihan yang harus dijaga dengan baik dan dilakukan secara teratur dan benar.

Gambaran Hygiene Perorangan Di Desa Dodap Pantai Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa paling banyak responden memiliki hygiene perorangan yang baik dan negatif kecacingan karena ibu mempunyai kebiasaan hidup dengan selalu memperhatikan kebersihan dirinya dan kebersihan diri anaknya secara baik agar tetap sehat dan terhindar dari

penyakit kecacingan. Ibu mengajarkan dan membiasakan anaknya untuk memiliki kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir sebelum makan dan sesudah buang air besar, memakaikan alas kaki pada saat keluar rumah atau bermain di halaman rumah dan ibu rutin memotong kuku anak setiap seminggu sekali.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa balita yang positif kecacingan adalah balita yang berumur 42 bulan, 48 bulan dan 54 bulan. Dapat diketahui bahwa balita tersebut sedang pada masa aktifnya untuk berjalan, pada saat bermain di halaman rumah ibu tidak membiasakan anaknya untuk memakai alas kaki, mempunyai kuku yang panjang, makan jajanan disembarang tempat seperti makan bakso tusuk dan gorengan yang tidak tertutup atau tidak dibungkus yang sebelumnya telah dihindangi lalat dan tercemar debu tanah yang mengandung telur cacing dan tidak mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir pada saat sebelum makan dan setelah buang air besar dan masih buang air besar sembarangan di samping rumah. Untuk ibu balita yang memiliki hygiene perorangan tidak baik, berdasarkan hasil wawancara kebanyakan ibu balita pada saat ibu menyuapi anaknya dan pada saat sebelum memasak makanan ibu tidak mencuci tangan terlebih dahulu menggunakan sabun dan air bersih yang mengalir, kurangnya pengetahuan ibu tentang hygiene perorangan dan masih buang air besar sembarangan.

Jika ibu balita memiliki hygiene perorangan baik maka kejadian kecacingan akan lebih rendah dibandingkan dengan ibu yang memiliki hygiene perorangan tidak baik mengingat bahwa usia balita belum mampu menjaga kebersihan pada dirinya. Artinya ibu berperan penting dalam tumbuh kembang anak dan mencegah penyakit kecacingan. Anak balita usia 1-4 tahun merupakan generasi lanjutan, jika terkena dampak infeksi kecacingan dapat menimbulkan seperti kekurangan gizi, mempengaruhi tumbuh kembang anak dalam tingkat kecerdasan anak, menurunnya daya tahan tubuh, kurangnya nafsu makan, dan kurang darah. Selain itu juga dapat memperpendek umur seseorang jika tidak dicegah dan diatasi secara cepat (Kurniawati, dkk, 2016).

Hubungan Antara Hygiene Perorangan Ibu Dengan Kejadian Kecacingan Pada Balita

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-square* didapatkan nilai *Odds Ratio* (OR) = 0,238 dan 95% *CI* = 0,19-2,974 yang artinya responden yang memiliki hygiene perorangan yang tidak baik beresiko 0,238 kali lebih besar menderita kecacingan dari pada responden yang memiliki hygiene perorangan yang baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa balita yang positif kecacingan karena memiliki hygiene perorangan tidak baik. Balita yang tidak memiliki kebiasaan mencuci tangan sebelum makan dan setelah buang air besar

menggunakan sabun dan air mengalir menyebabkan kuman yang menempel pada tangan dan tertelan pada saat makan. Menurut Sandy dkk (2015), penggunaan sabun saat mencuci tangan sebelum makan dapat membantu mengurangi jumlah kuman penyakit yang masuk dengan cara melarutkan partikel-partikel kotoran yang menempel di kulit tangan. Masih buang air besar sembarangan di sekitar halaman rumah dan makan makanan jajanan di luar rumah seperti bakso dan gorengan tanpa tidak mencuci tangan terlebih dahulu dapat menyebabkan kecacingan, Tidak mencuci tangan sebelum mengkonsumsi jajanan dapat menjadi sumber penularan infeksi kecacingan pada anak (Nadesul, 2010).

Kebersihan kuku yang diabaikan oleh ibu balita dapat menyebabkan terjadinya infeksi kecacingan pada balita, kuku yang panjang dan kotor terdapat banyak bakteri dan kuman penyakit termasuk kecacingan. Meskipun selalu mencuci tangan sebelum makan tetapi tidak terbiasa memotong kuku secara rutin yakni sekali dalam seminggu maka besar kemungkinan untuk terinfeksi penyakit kecacingan karena telur cacing dapat masuk kedalam tubuh melalui kotoran yang berada dibawah kuku pada saat makan dan pada saat balita mengisap jari kuku. Kuku yang memenuhi syarat kesehatan memiliki panjang yang tidak melebihi 0,5 cm dari jari serta tidak terdapat kotoran dibawah kuku (WHO, 2017).

Ibu yang tidak memakaikan alas kaki pada saat anak keluar rumah dan bermain di halaman rumah, dan bermain di tanah yang sudah terkontaminasi telur atau larva cacing akan menembus kulit yang tidak terlindungi alas kaki. Gandahusada (2006) menjelaskan bahwa kulit merupakan tempat masuknya bibit penyakit ke dalam tubuh.

Mendidik anak mengenai hygiene yang baik adalah cara terbaik untuk mencegah penyebaran infeksi tidak hanya untuk perkembangan masa kanak-kanak tetapi sampai dewasa (Rejeki, 2015). Hygiene perorangan yang baik adalah salah satu syarat penting untuk mencegah dan memutus rantai penyakit kecacingan dan dapat dilakukan dengan cara; buang air besar dikakus, menjaga kebersihan, mandi dan cuci tangan secara teratur. Melakukan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat mengenai sanitasi lingkungan yang baik dan personal hygiene serta cara menghindari infeksi cacing seperti; tidak membuang tinja ditanah. Membiasakan mencuci tangan sebelum makan, membiasakan mengunting kuku secara teratur, membiasakan diri buang air besar di jamban, membiasakan diri membasuh tangan dengan sabun sehabis buang air besar, membiasakan memakai alas kaki bila keluar rumah dan memeriksakan diri secara teratur ke Puskesmas dan Rumah Sakit serta menganjurkan makan obat cacing 6 bulan sekali khususnya masyarakat yang rentan terinfeksi cacing (Permenkes RI, 2017).

KESIMPULAN

1. Presentase kejadian kecacingan pada balita di Desa Dodap Pantai Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur memperoleh hasil jumlah balita yang positif kecacingan 3 (9%) sedangkan jumlah balita yang negatif kecacingan 31 orang (91%).
2. Gambaran hygiene perorangan di Desa Dodap Pantai Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur paling banyak responden memiliki hygiene perorangan yang baik sedangkan balita yang positif kecacingan karena tidak memiliki hygiene perorangan yang baik.
3. Ada hubungan antara hygiene perorangan dengan kejadian kecacingan pada balita di Desa Dodap Pantai Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Hal ini ditandai dengan hasil analisa bivariat yang menunjukkan bahwa nilai $p = 0,014$ ($p < 0,05$).

SARAN

1. Dinas Kesehatan Bolaang Mongondow Timur bekerja sama dengan Puskesmas Tutuyan untuk melakukan penyuluhan kesehatan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dan penyuluhan tentang infeksi kecacingan pada ibu yang memiliki balita di setiap posyandu dan di Desa Dodap Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur

2. Bagi ibu yang memiliki balita harus meningkatkan kesadaran dalam melakukan dan menjaga hygiene perorangan seperti kebiasaan mencuci tangan menggunakan air mengalir dan menggunakan sabun, rutin memotong kuku, menggunakan alas kaki dan menjaga kebersihan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Gandahusada, Sriasi, dkk. 2006. *Parasitologi Kedokteran*. Cet. VI; Jakarta: FKUI
- Isro'in, L, Andarmoyo. 2012. *Personal Higiene, Konsep, Proses, dan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Kemenkes RI. 2014. *Kurikulum dan Modul Pelatihan Fasilitator Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Indonesia*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI
- Kurniawati. E, Subakir. H, Setyawati. T. 2016. *Hubungan Perilaku Ibu dan Kepemilikan Jamban Keluarga dengan Kecacingan Anak Balita*. Artikel Ilmiah : Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKES Harapan Ibu Jambi.
- Muthoharoh S, Ismail, D dan Hakimi, M. 2015. *Perilaku Mencuci Tangan dan Kejadian Kecacingan Pada Siswa SD Di Kecamatan Petahanan Kabupaten Kebumen*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Fakultas Kedokteran
- Napitupulu. 2016. *Hubungan Pengetahuan Dan Hygiene Perorangan Dengan Infeksi Kecacingan Pada Anak Balita Di Desa Lau Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat*. Artikel Ilmiah : Fakultas Kesehatan Masyarakat Institute Kesehatan Helvetia.
- Permenkes RI. 2017. *Penanggulangan Cacingan*. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia
- Rejeki, S. 2015. *Sanitasi, Hygiene, dan Kesehatan & Keselamatan Kerja (K3)*. Bandung : Rekayasa Sains
- Sandy. 2015. *Analisis Model Faktor Resiko Yang Mempengaruhi Infeksi Cacing Yang Di Tularkan Melalui Tanah Pada Siswa Sekolah Dasar di Distrik Arso Kabupaten Keerom Papua*. Media Litbangkes, Vol.25(1)
- Sutomo. 2010. *Menu Sehat Alami Untuk Batita dan Balita*. Jakarta : Demedia
- World Health Organization (WHO). 2017. *Soil Transmitted Helminths*. <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs366/en/> (diakses tanggal 12 Agustus 2018)